

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS), *Devidend Per Share* (DPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan Harga Saham pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Dengan data diperoleh secara sekunder yang dipublikasikan oleh *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, www.idnfinancial.com dan *website* masing-masing perusahaan yang menjadi objek penelitian.

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Sejarah pasar modal indonesia dimulai sejak pemerintah Hindia Belanda yang mendirikan Bursa Efek Batavia pada tanggal 14 Desember 1912, yang diselenggarakan oleh *Vereniging Voor De Effecten Handel*. Tujuan pendirian Bursa Efek di Batavia adalah dalam rangka menampung efek-efek yang dimiliki oleh orang Belanda yang sering diperjualbelikan di Bursa Amsterdam. Sehingga kehadiran Bursa Efek di Indonesia pada jaman kolonial merupakan pelengkap dari Bursa Amsterdam. Efek yang diperjualbelikan merupakan saham dan obligasi perusahaan Belanda serta efek-efek Belanda yang lain.

Kemajuan ekonomi yang dialami Indonesia segera mendorong ekspansi bursa ke Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925, kemudian disusul dengan pembukaan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925.

Pada tahun 2007 terjadi sebuah perubahan besar yang mendasar, dimana terjadi penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ). Sehingga pemerintah memutuskan mengubah namanya menjadi Bursa Efek dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sejarah Bursa Efek Indonesia

14 Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia di bentuk di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda.
1914-1918	Bursa Efek di Batavia di tutup selama PD I.
1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
Awal Tahun 1939	Karena isu politik (PD II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya di tutup.
1942-1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama PD II.
1952-1956	Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dengan menteri keuangan (Prof. Dr. Sumito Djojohadikusumo) instrumen yang diperdagangkan Obligasi pemerintah RI (1950).
1956-1977	Program Nasionalisasi perusahaan Belanda menjadi perusahaan milik indonesia membuat Bursa Efek semakin tidak aktif, perdagangan di Bursa Efek vakum.
10 Agustus 1977	Bursa efek diresmikan kembali oleh Presdien Soeharto, BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal), tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal pengukuran kembali juga di tandai go publik PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
1977-1988	Perdagangan di BEJ sangat lesu, jumlah emiten baru mencapai 24, karena masyarakat lebih memilih instrumen perbankan ketimbang Pasar Modal.
1987-1988	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 1987) yang memberi kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di indonesia.
1988-1996	Paket deregulasi dibidang perbankan dan Pasar Modal di luncurkan pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivasi bursa terlihat meningkat.

13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ, BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal yang sama pula diperingati sebagai HUT BEJ.
22 Mei 1995	Sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem JATS (Jakarta Automated Trading System).
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan UU No 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, diberlakukan mulai Januari 1996.
Tahun 2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
2007-sampai sekarang	Sampai saat ini terdapat ratusan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber : www.idx.co.id

3.1.2 Gambaran Umum Perusahaan *Consumer Goods Industry*

Perusahaan yang akan menjadi objek penelitian penulis merupakan perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang barang konsumsi, dimana perusahaan tersebut sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun untuk gambaran umum perusahaan yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. **PT Chitose Internasional Tbk (CINT)**

Chitose Internasional Tbk (CINT) didirikan tanggal 15 Juni 1978. Ruang lingkup CINT bergerak dalam bidang sektor furnitur dengan fokus utama pada produksi kursi, termasuk kursi yang digunakan di perkantoran, hotel, rumah pribadi, bandara dan sekolah dengan merk Chitose. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Juni 2014.

2. **PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)**

Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Ruang lingkup DLTA bergerak dalam bidang pembuatan dan distribusi bir pilsener dan stout dibawah merek dagang “Anker”, “Carlsberg”, “San Mig Light” dan “Kuda Putih”. Perusahaan juga

memproduksi dan mendistribusikan minuman non-alcohol dengan merek label pribadi lainnya. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Feb 1984.

3. PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA)

Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) didirikan tanggal 30 April 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya tahun 1976. Ruang lingkup DVLA bergerak dalam bidang pembuatan dan perdagangan produk farmasi dan kosmetik. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 November 1994.

4. PT Gudang Garam Tbk (GGRM)

Gudang Garam Tbk (dahulu PT Perusahaan Rokok Tjap) (GGRM) didirikan tanggal 26 Juni 1958 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1958. Ruang Lingkup kegiatan GGRM bergerak dibidang industri roko dan yang terkait dengan industri roko. Gudang Garam memproduksi berbagai jenis roko kretek, termasuk jenis rendah tar dan nikotin (LTN) serta produk tradisional sigaret kretek tangan. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Agustus 1990.

5. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)

Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk atau dikenal dengan nama HM Sampoerna Tbk (HMSP) didirikan tanggal 27 Maret 1905 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1913, ruang lingkup kegiatan HMSP meliputi manufaktur dan perdagangan roko HM Sampoerna, antara lain: A Mild, Dji Sam Soe, Sampoerna Kretek, U mild dan mendistribusikan Marlboro. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Agustus 1990.

6. PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) didirikan tanggal 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 01 Oktober 2009. Ruang lingkup ICBP bergerak dalam bidang pembuatan mie dan bahan makanan, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan transportasi, pergudangan dan cold storage, jasa manajemen dan penelitian dan pengembangan. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

7. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

8. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, anatara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan

primer. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 juli 1991.

9. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan utama MLBI adalah memproduksi dan memasarkan bir, bir bebas alkohol dan minuman ringan. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 1981.

10. PT Mayora Indah Tbk (MYOR)

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen atau perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit, kembang gula, coklat, dan kopi. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.

11. PT Sekar Laut Tbk (SKLT)

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Ruang Lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal bumbu masak dan makanan ringan serta menjual produknya didalam negeri maupun diluar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

12. PT Mandom Indonesia Tbk (TCID)

Mandom Indonesia Tbk (TCID) didirikan tanggal 5 November 1969 dengan nama PT Tancho Indonesia dan mulai memproduksi secara komersial pada bulan April 1971. Ruang lingkup TCID bergerak di bidang pembuatan dan perdagangan kosmetik, parfum, bahan pembersih dan wadah plastik termasuk bahan utama, mesin dan peralatan untuk pembuatan dan kegiatan pendukung usaha seperti perdagangan impor kosmetik, parfum, bahan pembersih. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 September 1990.

13. PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)

Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) didirikan di Indonesia tanggal 20 Mei 1970 dengan nama PT Scanchemie dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1970, ruang lingkup kegiatan TSPC bergerak dalam bidang usaha farmasi. Saat ini, kegiatan usaha TSPC adalah farmasi (obat-obatan), produk konsumen dan kosmetika dan distribusi. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juni 1994.

14. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1982.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:1), metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dan metode survey dengan pendekatan penelitian deskriptif.

Menurut Sugiyono (2018:15), yang dimaksud dengan metode kuantitatif adalah sebagai berikut :

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2018:36), yang dimaksud dengan metode survey adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

Dan untuk pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Pengertian pendekatan statistik deskriptif menurut Sugiyono (2018:226) adalah sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2018:55) bahwa :

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa aja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Devidend Per Share* (DPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham,” maka terdapat lima variabel yang terdiri empat variabel independen dan satu variabel dependen sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2018:57). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu:

a. *Earning Per Share* (X_1)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada investor setiap per lembar saham, dengan indikator yang digunakan adalah pendapatan setelah pajak dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

b. *Devidend Per Share* (X_2)

Merupakan total deviden per lembar saham yang dibayarkan kepada para pemegang saham, dengan Indikator yang digunakan adalah deviden tunai dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

c. *Debt to Equity Ratio* (X_3)

Merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan, dengan Indikator yang digunakan adalah total utang dibagi dengan total modal.

d. *Return On Asset* (X_4)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total aset perusahaan dengan indikator yang digunakan adalah laba bersih dibagi dengan total asset.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:57). Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y) dengan menggunakan indikator harga saham rata-rata enam bulan setelah publikasi laporan keuangan.

Untuk lebih jelasnya, tabel operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Satuan
<i>Earning Per Share</i> (X_1)	Rasio laba per lembar atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah	- Pendapatan setelah pajak - Jumlah saham beredar	Rasio	Persen

	berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat (Kasmir, 2017:207).			
<i>Devidend Per Share (X₂)</i>	Devidend Per Share (DPS) yaitu pembayaran deviden saham dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar kepada pemegang saham. (Sudana, 2015:106).	- Deviden Tunai - Jumlah saham beredar	Rasio	Persen
<i>Debt to Equity Ratio (X₃)</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal (Hery, 2015:168).	- Total Utang - Total Modal	Rasio	Persen
<i>Return On Asset (X₄)</i>	<i>Return On Asset</i> (ROA) yaitu rasio yang dipergunakan untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh aset yang dimilikinya. <i>Return On Aset</i> menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. (Harahap, 2010:305).	- Laba Bersih - Total Aset	Rasio	Persen
Harga Saham (Y)	Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan berubah dalam hitungan detik (Darmadji & Fakhruddin, 2012:102).	- Rata-rata 6 bulan setelah publikasi laporan keuangan	Rasio	Rupiah

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang kita peroleh dari sumber kedua dan biasanya data ini sudah siap pakai. Data sekunder ini mudah kita dapatkan dan tersebar luas diberbagai sumber (Widarjono, 2018:8). Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan masing masing perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia secara *online*.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:130). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *Consumer Good Industry* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Adapun perusahaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.3:

Tabel 3.3
Populasi Sasaran Penelitian

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	13-Jun-1994
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11-jun-1997
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10-Jul-2012
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	14-Mei-2004
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	31-Mar-1995
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	19-Des-2017
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	9-Jul-1996
8	CINT	Chitose Internasional Tbk.	27-Jun-2014

9	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	05-Mei-2017
10	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	20-Mar-2019
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	12-Feb-1984
12	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	11-Nov-1994
13	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	08-Jan-2019
14	GGRM	Gudang Garam Tbk.	27-Agu-1990
15	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	10-Okt-2018
16	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	15-Agu-1990
17	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22-Jun-2017
18	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	21-Jun-2017
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	7-Okt-2010
20	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.	14-Okt-2002
21	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.	17-Apr-2001
22	INDF	Indofood Sukes Makmur Tbk.	14-Jul-1994
23	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.	04-Jul-2019
24	KAEF	Kimia Farma Tbk.	04-Jul-2001
25	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	25-Nov-2019
26	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.	28-Okt-1993
27	KINO	Kino Indonesia Tbk.	11-Des-2015
28	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30-Jul-1991
29	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	05-Okt-2018
30	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	17-Okt-1994
31	MBTO	Martina Berto Tbk.	13-Jan-2011
32	MERK	Merck Tbk.	23-Jul-1981
33	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	17-Jan-1994
34	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	27-Jul-1995
35	MYOR	Mayora Indah Tbk.	4-Jul-1990
36	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	18-Sep-2018
37	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	29-Des-2017
38	PEHA	Phapros Tbk.	26-Des-2018
39	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	18-Okt-1994
40	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	16-Okt-2001
41	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.	05-Mar-1990
42	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28-Jun-2010
43	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	08-Jun-1990
44	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk.	18-Des-2013
45	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	28-Sep-2012
46	SKLT	Sekar Laut Tbk.	8-Sep-1993
47	STTP	Siantar Top Tbk.	16-Dec-1996
48	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	30-Sep-1993
49	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	17-Jan-1994
50	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading	2-Jul-1990

51	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	11-Jan-1982
52	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	18-Des-2012
53	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	21-Jun-2017

Sumber : www.idx.co.id

3.2.2.3 Penentuan Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018:131). Dalam penelitian ini pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria khusus tertentu.

Adapun kriteria sampel yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia secara konsisten selama periode 2015-2019.
2. Menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015-2019.
3. Perusahaan yang tetap mengeluarkan deviden selama periode 2015-2019.

Berdasarkan kriteria *purposive sampling*, terdapat 14 sampel perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut.

Tabel 3.4
Sampel Penelitian
Perusahaan *Consumer Goods Industry*
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019

No	Perusahaan	Kode saham
1	PT. Chitose Internasional Tbk	CINT
2	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
3	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
4	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM
5	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
6	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
7	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
8	PT. Kalbe Farma	KLBF
9	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI

10	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
11	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
12	PT. Mandom Indonesia Tbk	TCID
13	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
14	PT. Unilever Indonesia	UNVR

Sumber data : www.idx.co.id (data diolah)

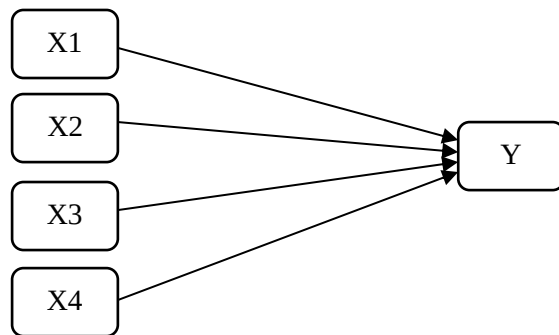
3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data untuk mendukung penelitian ini, penulis mengumpulkan data yaitu dengan :

1. Studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data dengan cara mengunduh, melihat, membaca dan mencatat data-data laporan keuangan masing-masing perusahaan serta informasi lainnya di *website* www.idx.co.id dan www.idnfinancial.com.
2. Penelitian Kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku literatur, jurnal ilmiah, artikel, serta sumber bacaan yang mempunyai kaitan dengan masalah penelitian.

3.3 Model Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel independen (variabel bebas) yaitu *Earning Per Share* (X_1), *Devidend Per Share* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3), *Return On Asset* (X_4), dan variabel dependen (variabel terikat) yaitu Harga Saham (Y). Maka disajikan model/paradigma penelitian sebagai berikut:



Keterangan :

X_1 = *Earning Per Share*

X_2 = *Devidend Per Share*

X_3 = *Debt to Equity Ratio*

X_4 = *Return On Asset*

Y = *Harga Saham*

Gambar 3.1
Model/Paradigma Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis dalam perhitungan menggunakan rumus-rumus statistik yang disesuaikan dengan judul dan rumusan masalah penelitian, yang bertujuan untuk menganalisis angka-angka serta memperoleh hasil data. Dalam analisis pengujian, dilakukan pengujian secara korelasional untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dan seberapa besar pengaruh *Earning Per Share*, *Devidend Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* terhadap *Harga Saham*.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk menguji apakah Model Regresi benar-benar menunjukkan pengaruh atau hubungan yang signifikan. Uji Asumsi Klasik

ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang memiliki nilai residual terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilihat dari grafik histogram dan grafik normal P-P Plot yang membentuk satu garis lurus diagonal. Jika terdistribusi secara normal maka garis yang menggambarkan data yang sebenarnya akan mengikuti garis lurus diagonal. Untuk menguji normalitas data, dapat digunakan *Test of Normality* sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,005$ maka data dikatakan tidak terdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,005$ maka data dikatakan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas (independen) saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebasnya sama dengan nol. Untuk penilaian uji multikolinearitas jika nilai lebih kecil dari 0,8 maka berarti tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pada satu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Penilaian uji heteroskedastisitas yang terjadi sebagai berikut:

- a. Jika nilai profitabilitas seluruh variabel $> 0,005$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai profitabilitas seluruh variabel $< 0,005$ maka terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ atau periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi.

Pengujian ini menggunakan *Durbin-Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika d (Durbin Watson) $<$ dari dL atau $>$ dari $(4-dL)$, maka terdapat autokorelasi.
- b. Jika d (Durbin Watson) terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka tidak terdapat autokorelasi
- c. Jika d (Durbin Watson) terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Model analisis dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi data panel. Regresi data panel adalah gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap banyak individu. Sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu (Widarjono, 2018:363). Analisis regresi data panel digunakan oleh penulis karena untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan dependen. Perhitungan analisis data dalam penelitian ini menggunakan Eviews 9. Hubungan antara variabel independen, yaitu *Earning Per Share* (X_1), *Devidend Per Share* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3) dan *Return On Asset* (X_4) terhadap Harga Saham (Y) diukur dengan rumus persamaannya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it} \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = *Earning Per Share*

X_2 = *Devidend Per Share*

X_3 = *Debt to Equity Ratio*

X_4 = *Return On Asset*

e = *Term of error*

i = Perusahaan

t = Waktu

Secara umum model regresi data panel terdapat tiga pemodelan yaitu:

3.4.2.1 *Command Effect Model (CEM)*

Model ini yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu maka metode yang digunakan yaitu metode *ordinary least square* untuk mengestimasi model data panel. *Command Effect Model* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_j X_{jit} + e_{it} \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel terikat pada waktu t untuk unit *cross section* i

a : *Intercept*

β_j : Parameter untuk variabel ke- j

X_{jit} : Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

e_{it} : Komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i

i : Urutan perusahaan yang diobservasi

t : *Time series* (urutan waktu)

J : Urutan variabel

3.4.2.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Model *fixed effect* ini mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan tersebut dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. *Fixed Effect Model* dengan teknik variabel *dummy* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_j X_{jit} + \sum_{i=2}^n a_i D_i + e_{it} \dots\dots\dots(3.3)$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel dependen pada waktu t untuk unit *cross section* i

a : *Intercept*

β_j : Parameter untuk variabel ke- j

X_{jit} : Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

e_{it} : Komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i

D_i : Variabel *dummy*

3.4.2.3 *Random Effect Model (REM)*

Model random effect model ini menggunakan variabel gangguan (*error terms*). Variabel gangguan ini mungkin akan menghubungkan antar waktu dan antar individu. Metode yang tepat untuk mengestimasi dan yang efisien bagi model *random effect* adalah *Generalized Least Square (GLS)* dengan asumsi homokedastisitas dan tidak ada *cross sectional correlation*. Untuk mengatasi kelemahan model ini maka menggunakan *dummy* variabel sehingga dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_j X_{jit} + e_{it} \dots\dots\dots(3.4)$$

$$e_{it} = u_{it} + v_{it} + w_{it} \dots\dots\dots(3.5)$$

Keterangan:

u_{it} : Komponen *cross section error*

v_{it} : Komponen *time series error*

w_{it} : Komponen *error* gabungan

3.4.3 Penentuan Teknik Estimasi Data Panel

Untuk memilih teknik yang paling tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu:

3.4.3.1 Uji *Chow*

Pengujian ini untuk menentukan *fixed effect model* atau *common effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dalam Uji *Chow*, hipotesis yang dibentuk sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis tersebut dengan membandingkan perhitungan nilai profitabilitas dari chi-square, dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 = Jika *Chi-Square* > 0,05

Tolak H_0 = Jika *Chi-Square* < 0,05

3.4.3.2 Uji *Hausman*

Pengujian ini untuk memilih model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat untuk digunakan. Dalam uji *hausman*, hipotesis yang dibentuk sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis tersebut dengan membandingkan nilai profitabilitas dari chi-square, dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 = Jika *Chi-Square* > 0,05

Tolak H_0 = Jika *Chi-Square* < 0,05

3.4.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini untuk mengetahui apakah random effect model lebih baik dari pada common effect model. Apabila nilai Lagrange Multiplier lebih besar dari nilai kritis *chi-square* maka dapat diartikan model yang tepat untuk regresi data panel yaitu *random effect model*. Dalam uji *lagrange multiplier*, hipotesis yang dibentuk sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis tersebut dengan membandingkan nilai profitabilitas dari *chi-square*, dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 = Jika *Chi-Square* > 0,05

Tolak H_0 = Jika *Chi-Square* < 0,05

3.4.4 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai R^2 bernilai negatif, maka nilai R^2 dianggap bernilai nol. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r^2) \times 100\% \dots\dots\dots(3.6)$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi variabel Y maka digunakan rumus non determinasi sebagai berikut:

$$Knd = 1-(r^2) \times 100\% \dots\dots\dots(3.7)$$

Keterangan :

Knd = Koefisien Non Determinasi

r = Koefisien Korelasi

r merupakan persamaan koefisien korelasi yang dapat dicari dengan menggunakan rumus korelasi sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum_{n=1} (X_1 - \bar{X})(Y_1 - \bar{Y})}{\sqrt{[\sum_{n=1} (X_1 - \bar{X})^2][\sum_{n=1} (Y_1 - \bar{Y})^2]}} \dots\dots\dots(3.8)$$

Dengan kriteria:

$R^2 = 0$, apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

$R^2 = 1$, apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati 100% berarti semua variabel independen dalam model regresi memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh semua pengaruh independen terhadap variabel dependen.

3.4.5 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dilakukan melalui penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikansi, uji signifikansi, kaidah keputusan dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Parsial

$H_{01} : \beta_1=0$, EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, EPS berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia.

$H_{02} : \beta_2=0$, DPS tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, DPS berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia.

$H_{03} : \beta_3=0$, DER tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$, DER berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia.

$H_{04} : \beta_4=0$, ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia.

$H_{a4} : \beta_4 \neq 0$, ROA berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia.

b. Secara Simultan

$H_0 : \beta X_1 : \beta X_2 : \beta X_3 : \beta X_4 = 0$: *Earning Per Share* (EPS), *Devidend Per Share* (DPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_0 : \beta X_1 : \beta X_2 : \beta X_3 : \beta X_4 \neq 0$: *Earning Per Share* (EPS), *Devidend Per Share* (DPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

2. Penetapan Tingkat Signifikan

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$) Hal ini sering digunakan dalam ilmu sosial yang menunjukkan kedua variabel mempunyai korelasi yang cukup nyata.

3. Penetapan Signifikansi

Untuk menguji signifikansi dilakukan dua pengujian yaitu :

a. Secara simultan menggunakan uji F

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \dots\dots\dots(3.9)$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

b. Secara parsial menggunakan uji-t

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots \dots \dots (4.0)$$

keterangan:

t = Nilai uji t

r = Nilai koefisien korelasi

n-2 = Derajat Kebebasan

4. Kaidah Keputusan

Kaidah keputusan yang digunakan adalah:

a. Secara Simultan

Terima H_0 : jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Tolak H_0 : jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

b. Secara Parsial

Terima H_0 : jika $-t_{\frac{1}{2}} < t_{hitung} < t_{\frac{1}{2}} \alpha$

Tolak H_0 : jika $-t_{\frac{1}{2}} \alpha > t_{hitung}$ atau $t_{hitung} > t_{\frac{1}{2}} \alpha$

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis ditarik simpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak.